

PENGARUH SALES GROWTH, STRUKTUR AKTIVA, ROE TERHADAP DER PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI

Michael Onky Aprilio Susanto

michaelsusanto21@ymail.com

Prijati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of sales growth, asset structure and return on equity to the capital structure of six automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2016 periods. The secondary data has been applied in this research in the form of financial statement data. The sample collection technique has been conducted by using purposive sampling. The measurement of capital structure has been performed by using debt to equity ratio (DER). The multiple linear analysis has been applied as the analysis. The result of the research shows that sales growth and asset structure does not give any significant influence to the debt to equity ratio because automotive companies prefer to use their fix asset and own capital than debt. Meanwhile, profitability which has been measured by using return on equity (ROE) gives significant and negative influence to the debt to equity ratio because companies with high profitability are tend to avoid debt.

Keywords: Sales growth, asset structure, return on equity, and debt to equity ratio.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sales growth, struktur aktiva dan return on equity terhadap struktur modal pada enam perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pengukuran struktur modal yaitu dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). Analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sales growth dan struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap debt to equity ratio karena perusahaan otomotif lebih memanfaatkan aktiva tetap dan modal sendiri daripada hutang. Sedangkan profitabilitas yang diukur menggunakan return on equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap debt to equity ratio karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan lebih menghindari beban hutang.

Kata Kunci : Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, return on equity, dan debt to equity ratio

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman seperti saat ini, penduduk di dunia semakin meningkat, perkembangan teknologi juga semakin meningkat sehingga memudahkan komunikasi dan hubungan antar negara, maka persaingan antar individu dan persaingan antar perusahaan juga terus meningkat.

Bila perusahaan semakin menggunakan banyak hutang, maka semakin besar pula risikonya, karena hutang-hutang tersebut memiliki beban bunga yang harus dibayarkan kepada sumber hutang. Saat risiko perusahaan meningkat, maka harga saham akan menurun, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang agar

dapat menaikkan harga sahamnya. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan struktur modal perusahaannya, menurut Harjito dan Martono (2010; 240) *debt to equity ratio* adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Perusahaan dalam menentukan struktur modalnya harus memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal tersebut. Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan tersebut, menurut Brigham dan Houston (2011:112) *debt to equity ratio* yang optimal adalah menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan yang diinginkan dalam mencapai tujuan memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang tidak baik adalah struktur modal yang mempunyai hutang yang besar tetapi tidak sebanding dengan keuntungan yang didapat, hal tersebut akan semakin menjadi beban perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti karena dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan para manajemen perusahaan. Banyak pihak yang ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *debt to equity ratio*, penelitian mengenai DER sudah dilakukan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958 (dalam Sutrisno 2011:293). Saat ini juga telah banyak peneliti yang mengemukakan pendapat tentang struktur modal, salah satunya yaitu Khotimah (2015) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih variabel *debt to equity ratio*, *sales growth*, struktur aktiva, dan *return on equity*. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penentuan struktur modal, dimana beberapa penulis memberikan pendapat yang berbeda. Menurut Alexandri (2011:41) menyatakan bahwa faktor utama yang memengaruhi *debt to equity ratio* adalah tingkat bunga, stabilitas dari *earning*, struktur asset, kadar risiko dari asset, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* (SG) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. (2) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva (SA) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. (4) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan diantara variabel *sales growth*, struktur aktiva, dan *return on equity*, terhadap *debt to equity ratio* perusahaan otomotif di BEI tahun 2011-2016.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Sales Growth

Sales growth adalah naik atau turunnya tingkat penjualan selama satu tahun yang dapat dilihat melalui laporan laba rugi perusahaan. Menurut Kesuma (2009:41), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki *sales growth* yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

Struktur Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya perusahaan yang berbentuk harta benda atau hak yang dikuasai oleh perusahaan. Aktiva perusahaan terdiri dari dua jenis, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar (*current assets*) adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun, yang termasuk aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga, deposito jangka pendek, piutang usaha, persediaan. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Yang termasuk aktiva tetap adalah tanah, mesin, kendaraan, gedung, peralatan, hak paten, hak cipta, merek dagang, nama baik.

Struktur aktiva suatu perusahaan adalah perbandingan antara total aktiva tetap terhadap total keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Return On Equity

Return on equity merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi akan menggunakan modal hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Debt to Equity Ratio

Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber pembiayaan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total aktiva (Kartini dan Arianto, 2008:15). Menurut Dermawan (2008:213) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman meliputi liabilitas yang bersifat permanen, liabilitas jangka panjang, dan modal sendiri.

Menurut Harjito dan Martono (2014:256) *debt to equity ratio* merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. *debt to equity ratio* merupakan permasalahan penting bagi setiap perusahaan, karena baik dan buruknya struktur modal suatu perusahaan akan berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Sales Growth (SG) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Sales growth yang stabil dan terus meningkat dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dapat menjadi proyeksi akan kemampuan perusahaan untuk menanggung beban hutang. Para kreditur juga memperhatikan hal tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, maka perusahaan yang memiliki *sales growth* yang stabil akan lebih dipercaya oleh kreditur untuk meminjam dana dengan tujuan mengembangkan perusahaannya.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan tinggi akan cenderung meningkatkan hutang dan memperbesar nilai *debt to equity ratio*. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan akan mendorong perusahaan untuk menambah hutangnya, karena hutang juga diperlukan oleh perusahaan sebagai modal untuk meningkatkan produktivitas perusahaan tersebut, peningkatan produktivitas dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

H1 : *Sales growth* (SG) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Struktur Aktiva (SA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar juga akan dianggap aman untuk mengambil hutang dalam rangka perluasan usaha, karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan hutangnya.

Menurut Sartono (2010:248) dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal tersebut disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan kecil. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki nilai struktur aktiva yang tinggi akan cenderung merasa aman dalam mengambil hutang sebagai modal peningkatan produktivitas perusahaan, artinya struktur aktiva berhubungan positif terhadap *debt to equity ratio*.

H2 : Struktur aktiva (SA) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pada dasarnya perusahaan lebih mengutamakan modal sendiri daripada modal asing dalam melaksanakan kegiatannya, karena dalam modal asing terdapat biaya bunga yang akan menjadi beban bagi perusahaan. Perusahaan terpaksa mengambil hutang untuk mendanai proyek investasi dikarenakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan sudah tidak mencukupi.

Widianti (2015:33) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki *return on equity* tinggi atas investasi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil, hal tersebut yang menyebabkan perusahaan dengan *return on equity* tinggi akan lebih cenderung menggunakan modalnya sendiri melalui laba ditahan untuk mengurangi risiko pada hutang.

H3 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Priambodo (2014) yang berjudul "Pengaruh Struktur Aktiva (SA), *Sales Growth* (SG), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)" menunjukkan Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan, sedangkan secara parsial *sales growth* berpengaruh tidak signifikan, sedangkan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap DER.

Thausyah (2015) yang berjudul "Pengaruh *Sales Growth* (SG), Struktur Aktiva (SA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)" menunjukkan Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial *sales growth* dan Struktur Aktiva berpengaruh tidak signifikan, sedangkan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).

Zuliani (2014) yang berjudul "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Sales Growth* (SG), Struktur Aset (SA), Tingkat Pertumbuhan Terhadap DER" menunjukkan Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan maupun parsial semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER), tetapi ROE yang pengaruh signifikannya paling dominan terhadap DER.

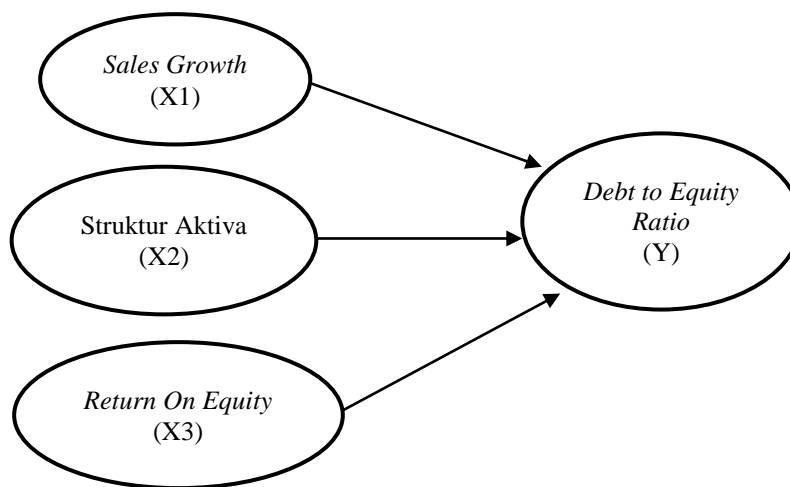
Setiawan (2011) yang berjudul "Pengaruh Struktur Aktiva (SA), Ukuran Perusahaan, ROE dan Risiko Bisnis Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)" menunjukkan Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan, sedangkan secara parsial struktur aktiva berpengaruh signifikan, sedangkan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap DER.

Dawanty (2014) yang berjudul "Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Aktiva (SA) Terhadap *Debt to Equity Ratio*" menunjukkan Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan *return on equity* (ROE) dan struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan, sedangkan secara parsial ROE dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).

Rerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dibangun rerangka penelitian dalam gambar berikut ini.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dengan didukung penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : *Sales growth* (SG) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Struktur aktiva (SA) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh paling signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan karakteristik masalah dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Gambaran Populasi

Data yang digunakan adalah reputasi dan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga 2016. Sedangkan populasi yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknis sampling, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan pada sektor otomotif periode 2011-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sales Growth

Sales growth merupakan perubahan naik atau turunnya jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan stabil lebih mampu untuk menanggung hutang dan menanggung biaya tetap yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tidak stabil. Cara mengukur tingkat pertumbuhan penjualan yaitu penjualan pada tahun ke t dikurangi penjualan tahun tahun sebelumnya. Menurut Weston dan Copeland (2008:240) perhitungan pertumbuhan penjualan yaitu dengan rumus. $Sales\ Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \times 100\%$

2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang digunakan untuk menentukan seberapa besar dana yang akan dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi nilai struktur aktiva artinya semakin besar jumlah aktiva tetapnya sehingga perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal sendiri dan mengurangi penggunaan modal asing. Perhitungan struktur aktiva menurut Brigham dan Houston (2011:175) yaitu dengan rumus. $Struktur\ Aktiva = \frac{Aktiva\ tetap}{Total\ aktiva} \times 100\%$

3. Return On Equity

Return on equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. ROE menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan *return on equity* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan modal bersih perusahaan. *return on equity* (ROE) dapat disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri yang mengukur seberapa besar keuntungan pemilik modal. Menurut Harjito dan Marono (2014:61) *return on equity* menggunakan rumus. $Return\ on\ equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ modal\ sendiri} \times 100\%$

Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat (dependent) merupakan variabel yang tergantung pada variabel lain, yang dimaksud adalah variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu.

1. Debt to Equity Ratio

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*), artinya seberapa besar hutang terhadap besarnya modal sendiri akan menjadi bahan penilaian bagi semua pemangku kepentingan dalam perusahaan untuk mengambil kebijakan struktur modal perusahaan. Pada penelitian ini digunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk menghitung rasio struktur modal, *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan sebagai sumber pendanaan usaha. Perhitungan *debt to equity ratio* (DER) menurut (Prihadi, 2010:263) yaitu. $Debt\ to\ equity\ ratio = Total\ hutang / Total\ modal \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pada penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal. Menurut Ghazali (2011:96) metode ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

$$DER = a + b_1 SG + b_2 SA + b_3 ROE + e$$

Keterangan : DER= *Debt to equity ratio* (Struktur modal); a= Konstanta; b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas; SG= *Sales growth* (Pertumbuhan Penjualan); SA = Struktur aktiva; ROE= *Return on equity* (Profitabilitas); e = Variabel pengganggu (residual)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, beberapa jenis uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Sutrisno, 2011:70). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160) yaitu dengan cara :

- Uji statistic non-parametik *Kolmogorov - Smirnov* (K - S)
Uji statistic non-parametik *Kolmogorov - Smirnov* (K - S) digunakan untuk menguji satu sampel apakah bersifat normal pada nilai residual. Pengujian ini menentukan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal yang berdasarkan pada kriteria yaitu i) Jika angka signifikan > 0,05, artinya residual berdistribusi normal. ii) Jika angka signifikan < 0,05, artinya residual tidak berdistribusi normal.
- Uji Grafik
Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Thausyah, 2015:38), dasar pengambilan keputusan adalah i) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. ii) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas dapat dideteksi melalui hasil SPSS pada *coefficients table* dengan suatu model (Ghozali, 2011:106). Pengujian ini bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan kesimpulan terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Thausyah (2015:39) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi dalam penelitian ini digunakan pengujian Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

- a) Jika $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ dan $Tolerance \leq 1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Jika $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,1$ dan $Tolerance \geq 1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Gozhali (2011:110) model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson (*Durbin Watson Test*), untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika $d < 4dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d > 4dL$, maka terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika $dU < d < 4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi.
- d. Jika $dL \leq d \leq dU$, atau $4-dU \leq d \leq 4-dL$, maka tidak ada keputusan.

4. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dilakukan bila ada residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Menurut Thausyah (2015:46) jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen pada penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menguji pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Menurut Sugiyono (2012:257). a) Jika P - value $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. b) Jika P - value $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Frintia, 2016:96). Sedangkan menurut Thausyah (2015:42) langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, artinya *sales growth* (SG) tidak mempunyai pengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER).
2. H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, artinya struktur aktiva (SA) tidak mempunyai pengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER).
3. H_0 diterima dan H_{a3} ditolak, artinya *return on equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	219,822	60,645		3,625	,001
SG	-,503	1,122	-,074	-,449	,657
SA	-1,172	1,036	,173	-1,131	,267
ROE	-2,647	,811	-,520	-3,266	,003

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$DER = 219,822 - ,503SG - 1,172 SA - 2,647 ROE + e$$

1) Konstanta (a)

Besarnya nilai konstanta (a) adalah 219,822 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *sales growth*, struktur aktiva, dan *return on equity* (ROE) = 0, maka variabel *debt to equity ratio* sebesar 219,822

2) Koefisien Regresi Sales Growth

Besarnya nilai b adalah -0,503 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara *sales growth* dengan *debt to equity ratio*. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *sales growth* meningkat maka besarnya DER akan menurun. Dengan kata lain jika tingkat Pertumbuhan Penjualan naik maka jumlah hutang perusahaan akan semakin kecil dan nilai perusahaan akan naik, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3) Koefisien Regresi Struktur Aktiva

Besarnya nilai b adalah - 1,172 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara struktur aktiva dengan *debt to equity ratio*. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel pertumbuhan penjualan meningkat maka besarnya struktur modal akan menurun. Dengan kata lain jika tingkat Pertumbuhan Penjualan naik maka perusahaan akan mengurangi hutangnya.

4) Koefisien Regresi Return On Equity (ROE)

Besarnya nilai b adalah - 2,647 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif (tidak searah) antara *return on equity* dengan *debt to equity ratio*. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *return on equity* meningkat maka besarnya Struktur Modal akan menurun. Dengan kata lain jika tingkat *return on equity* meningkat maka perusahaan akan mengurangi jumlah hutangnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnof.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov Smirnof

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	70.08191408
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.068
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat di dalam tabel *One Sample Komogorov Smirnof Test* yang berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara vairabel bebas (*independent variable*). Hasil pengujian multikolinieritas ditampilkan pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Tabel Multikolinieritas

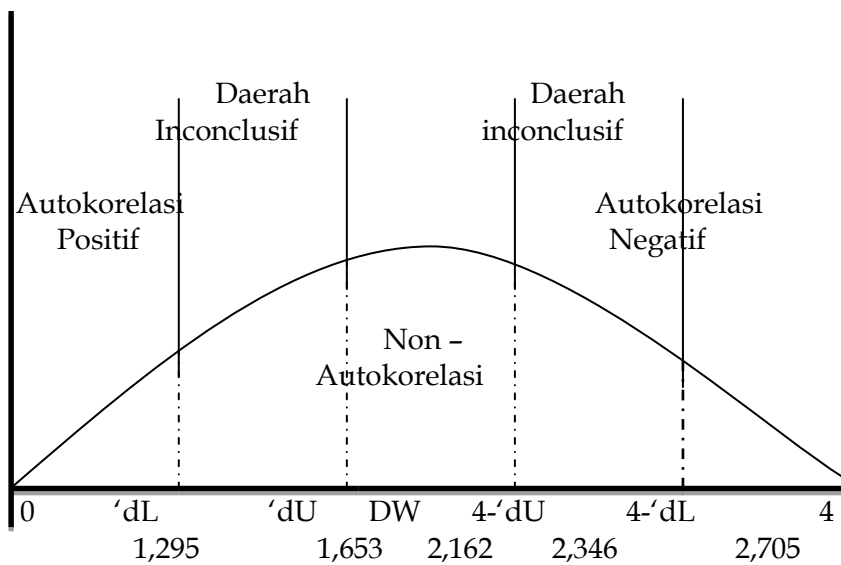
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
<i>Sales Growth</i>	.805	1.242	Bebas Multikolinieritas
Struktur Aktiva	.929	1.077	Bebas Multikolinieritas
<i>Return On Equity</i>	.854	1.172	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Dari hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *sales growth*, struktur aktiva, dan *return on equity* tidak terdapat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Dalam analisis diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,162 dengan N=36 dan 'k-3, taraf signifikan yang digunakan (α) adalah 5%, maka diperoleh 'dL= 1,295 dan 'dU= 1,653 serta 4-'dU= 2,346 dan 4-'dL= 2,705 yang dilihat dari tabel statistic Durbin Watson. Adapun kriteria pengujiannya ditampilkan pada Gambar 2 sebagai berikut:

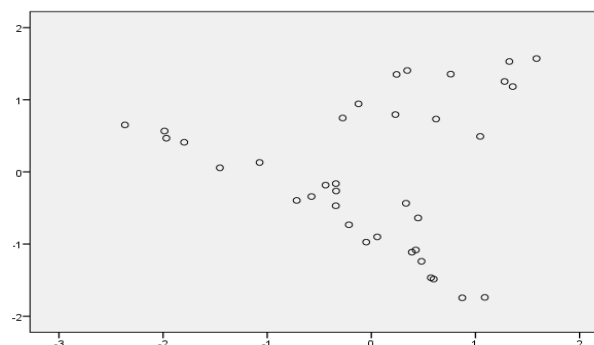


Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016
Gambar 2
Hasil Kurva Distribusi Nilai Durbin Watson

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada kurva pengujian autokorelasi Durbin-Watson di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson Test berada pada daerah non-autokorelasi, maka regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan antara varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada hasil pengujian yang berbentuk grafik scatterplot, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur berarti terdapat heteroskedastisitas, sedangkan bila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016
Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengolahan data pada gambar terlihat bahwa pola penyebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel *sales growth*, struktur aktiva, dan *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* agar dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,005 ($\alpha=5\%$). Dan hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA[#]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression		3	25313.171	4.712	,008 ^b
Residual		32	5371.925		
Total		35			

a. Dependent Variable :Debt to Equity Ratio

b. Predictors : (Constant), Sales Growth, Struktur Aktiva, ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat signifikan $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari *sales growth*, struktur aktiva dan roe secara simultan berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *sales growth* (SG), struktur aktiva, dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap DER dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	T	Sig.	Keterangan
<i>Sales Growth</i>	-,449	,657	Tidak Signifikan
Struktur Aktiva	-1.131	,267	Tidak Signifikan
ROE	-3,266	,003	Signifikan

a. Dependent Variable : Struktur Modal

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

1. Sales Growth

Hipotesis 1 : *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 18, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar 0,657. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,657 > 0,05$) sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya, secara parsial Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

2. Struktur Aktiva

Hipotesis 2 : Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 77, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Struktur Aktiva adalah sebesar 0,267. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,267 > 0,05$) sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya, secara parsial struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

3. Return On Equity (ROE)

Hipotesis 3 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 77, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on equity* (ROE) adalah sebesar 0,003. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,003 < 0,05$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya, secara parsial *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Pembahasan

Pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *sales growth* terhadap struktur modal yang di proksi dengan *debt to equity ratio* (DER) ditemukan *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Zuliani (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thausyah (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva (SA) terhadap *Debt to Equity Rati* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal yang di proksi dengan *debt to equity ratio* (DER) ditemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan otomotif lebih memilih menggunakan modal sendiri dalam mendanai kebutuhan operasionalnya daripada menggunakan hutang. Hasil ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal berupa laba ditahan, karena sumber dana intern memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan sumber dana ekstern yang memiliki risiko atas bunga dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan *return on equity* (ROE) terhadap struktur modal yang diproksi dengan *debt to equity* (DER) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin kecil Struktur Modalnya. Seperti yang dikatakan oleh *pecking order theory* yang mengatakan bahwa semakin tingginya profitabilitas akan menyebabkan semakin tinggi besar laba yang ditahan, kemudian hal itu yang menjadi alasan perusahaan tidak perlu lagi mengambil hutang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis pada bab 4 (empat) yang berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka telah didapat kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel *sales growth* (SG) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh antara *sales growth* terhadap DER tidak terlalu berarti. (2) Variabel struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal tidak terlalu berarti. (3) Variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) perusahaan

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa ROE merupakan faktor penentu DER.(4) Variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh dominan terhadap *debt to equity ratio* (DER) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

(1) Bagi Perusahaan, perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *debt to equity ratio*. Serta perusahaan diharapkan meminimalisir penggunaan dana dari luar dalam bentuk hutang dengan cara meningkatkan tingkat profitabilitasnya, karena tingginya tingkat profitabilitas dapat mengurangi struktur modal perusahaan sehingga perusahaan lebih banyak menggunakan dana internalnya daripada dana eksternal. (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperbanyak lagi variabel-variabel selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin juga berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Serta menambah jumlah sampel perusahaan, mengganti jenis perusahaan, dan menggunakan periode penelitian yang paling baru dan lebih panjang untuk mengetahui seberapa akurat variabel-variabel independen tersebut mempengaruhi *debt to equity ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M, B. 2011. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu, Alfabeta. Bandung.
- Brigham, F. dan F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Dawanty, S. 2014. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di BEI Tahun 2009-2013). *E-Jurnal*. 2(3).
- Dermawan, S. 2008. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Kedua. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Frintia, I. 2016. Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Tangibility, Size, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kesebelas. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D.A. dan Martono, 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. BPFE.Yogyakarta.
- _____, dan _____. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.
- Johni, T. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Kartini. T. Arianto. 2008. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 12(1).
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di BEI.*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 11(1).
- Khotimah, C, 2015 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Made, N. 2014 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal.*Skripsi*. Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.

- Priambodo, T. Johni. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Prihadi, T. 2010. *Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PPM Manajemen. Jakarta.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawan, I.K. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Palu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2011. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suweta, N.M. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Thausyah, N.F. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Erlangga. Jakarta.
- Widianti, A. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Zuliani, S. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.